

ANALISIS KONTEN LITERATUR TENTANG INKLUSI DIGITAL PADA MASYARAKAT DAN UMKM: FOKUS PADA PEMANFAATAN DAN PEMBERDAYAAN TEKNOLOGI INFORMASI

Anggun Amellia¹, Adi Muhamad Mushidi²

Universitas Kuningan

e-mail: 20240510244@uniku.ac.id¹, adi.muhamad@uniku.ac.id²

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pola-pola pemanfaatan serta strategi pemberdayaan teknologi informasi (TI) dalam mendorong terciptanya inklusi digital, baik di kalangan masyarakat umum maupun pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini dilakukan dengan metode Systematic Literature Review (SLR) terhadap sepuluh jurnal nasional terakreditasi yang diterbitkan dalam kurun waktu 2016 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan TI dalam sektor UMKM berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional, perluasan akses pasar, dan peningkatan daya saing usaha. Bentuk pemberdayaan yang teridentifikasi mencakup program literasi digital, pelatihan penggunaan e-commerce, optimalisasi platform digital, serta kolaborasi dengan komunitas sosial. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas teknologi, rendahnya literasi digital, serta kesenjangan infrastruktur antara daerah kota dan desa masih menjadi penghambat utama. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan adanya sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor industri untuk mewujudkan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Inklusi Digital, UMKM, Digitalisasi, Pemberdayaan, Literasi TI, Tinjauan Literatur.

Abstract – The purpose of this research is to explore the patterns of utilization and strategies for empowering information technology (IT) in fostering digital inclusion, both among the general public and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This research was conducted using the Systematic Literature Review (SLR) method on ten nationally accredited journals published from 2016 to 2025. The results indicate that the use of IT in the MSME sector contributes to improved operational efficiency, expanded market access, and enhanced business competitiveness. Identified forms of empowerment include digital literacy programs, training in e-commerce usage, optimization of digital platforms, and collaboration with social communities. Nonetheless, challenges such as limited technological facilities, low digital literacy, and the infrastructure gap between urban and rural areas remain major obstacles. Therefore, this study recommends the synergy between the government, educational institutions, and the industrial sector to realize an inclusive and sustainable digital ecosystem.

Keywords: Digital Inclusion, MSMEs, Digitization, Empowerment, IT Literacy, Literature Review.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara masyarakat mengakses informasi, berinteraksi, serta menjalankan aktivitas ekonomi. Di era digital saat ini, inklusi digital menjadi isu strategis yang menentukan sejauh mana individu dan kelompok masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam ekosistem digital. Inklusi digital tidak hanya mencakup akses terhadap infrastruktur dan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menggunakan teknologi tersebut secara efektif untuk meningkatkan kualitas hidup.

Laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2022) menunjukkan bahwa hanya sekitar 24% UMKM yang telah terhubung dengan platform digital. Di sisi lain, berbagai negara berkembang telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam mendukung UMKM melalui strategi inklusi digital. Oleh karena itu, studi ini berupaya menggali lebih dalam literatur yang tersedia terkait bentuk-bentuk pemanfaatan serta pemberdayaan TI dalam konteks UMKM di Indonesia, melalui pendekatan kajian sistematis literatur sebagai dasar pemetaan dan pengambilan kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten dari berbagai literatur yang membahas inklusi digital, dengan fokus khusus pada bagaimana pemanfaatan dan pemberdayaan teknologi informasi dapat mendorong pemberdayaan masyarakat dan UMKM. Melalui pendekatan analisis konten, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tren, tantangan, dan strategi yang telah diterapkan dalam meningkatkan inklusi digital, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) terhadap sepuluh artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional selama periode 2016 hingga 2025. Pemilihan artikel dilakukan secara selektif berdasarkan relevansinya dengan tema inklusi digital, pemanfaatan teknologi informasi, dan upaya pemberdayaan UMKM. Proses analisis dilakukan secara naratif melalui teknik pengkodean tematik, yang mencakup identifikasi model pemberdayaan, jenis teknologi yang digunakan, tantangan implementasi, serta bentuk dukungan dari berbagai institusi.

Proses pencarian artikel dilakukan melalui beberapa portal jurnal nasional seperti Garuda, SINTA, dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci: “UMKM dan digitalisasi”, “literasi digital UMKM”, “inklusi digital masyarakat”, dan “pemberdayaan teknologi informasi”. Kriteria inklusi artikel meliputi: (1) diterbitkan antara tahun 2016–2025, (2) fokus pada UMKM dan digitalisasi, (3) tersedia dalam versi full text. Artikel yang bersifat duplikat, tidak relevan, atau hanya berupa opini tidak dimasukkan dalam analisis.

Sebanyak 10 artikel yang memenuhi kriteria telah dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan coding tematik. Tema utama yang dianalisis mencakup model pemberdayaan, jenis teknologi yang digunakan, hambatan implementasi, serta bentuk dukungan pemerintah atau komunitas. Untuk memastikan objektivitas, proses pengkodean dilakukan secara manual dengan membandingkan temuan antar artikel dan merumuskan kategori umum dari pola-pola yang muncul dalam literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan teknologi informasi (TI) oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah mengalami perkembangan yang pesat. Digitalisasi kini tidak lagi terbatas pada kegiatan promosi, melainkan telah mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan transaksi, distribusi barang, layanan pelanggan, hingga pencatatan keuangan secara digital.

Berbagai platform digital seperti marketplace (contohnya Tokopedia, Shopee, Bukalapak), media sosial (seperti Instagram, Facebook, dan TikTok), serta sistem berbasis komunitas seperti SIBERAS (Sistem Informasi Berbasis Desa), memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka tanpa terikat oleh batas wilayah geografis. Sebagai contoh, pelaku usaha dari wilayah pedesaan kini dapat dengan mudah memasarkan produk olahan lokal ke kota-kota besar maupun ke luar daerah.

Media sosial juga dimanfaatkan untuk melakukan promosi dua arah yang memungkinkan pelaku UMKM membangun hubungan langsung dengan pelanggan melalui konten interaktif, siaran langsung, dan testimoni pelanggan. Hal ini mendorong peningkatan customer engagement dan loyalitas merek (brand loyalty), yang sebelumnya sulit dijangkau oleh UMKM berskala kecil.

Selain itu, beberapa UMKM mulai memanfaatkan aplikasi Point of Sale (POS) seperti Moka, Kasir Pintar, dan Majoo untuk mempercepat proses transaksi dan mempermudah pencatatan penjualan harian. Penggunaan TI secara efektif memberikan dampak langsung

terhadap peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya distribusi, serta kemudahan dalam menganalisis perilaku pelanggan.

2. Strategi Pemberdayaan melalui Literasi Digital

Literasi digital menjadi kunci dalam mewujudkan transformasi digital UMKM yang menyeluruh dan berkelanjutan. Hasil literatur menunjukkan bahwa banyak program pelatihan digital yang diselenggarakan oleh universitas, lembaga swadaya masyarakat, dan kementerian telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pelaku UMKM.

Model pendidikan literasi digital yang diterapkan meliputi pelatihan pengelolaan toko online, penggunaan media sosial secara profesional, manajemen keuangan berbasis aplikasi, serta penggunaan perangkat lunak produktivitas seperti Google Workspace. Pelatihan ini biasanya dikemas dalam bentuk lokakarya, webinar, hingga pendampingan tatap muka secara periodik.

Pendekatan kolaboratif juga menjadi strategi penting dalam proses pemberdayaan. Keterlibatan pemerintah desa dalam menyediakan tempat pelatihan, dukungan dari BUMDes dalam menghubungkan pelaku usaha dengan pasar digital, serta kehadiran komunitas relawan teknologi menjadikan literasi digital lebih mudah diterima oleh pelaku UMKM di daerah. Inisiatif seperti Desa Cerdas, Kampung Digital, dan Klinik Digital UMKM menjadi bukti nyata peran kolektif dalam membangun ekosistem digital inklusif.

3. Dukungan Kebijakan dan Kelembagaan

Analisis literatur menunjukkan bahwa inklusi digital tidak dapat dicapai tanpa adanya intervensi dan dukungan kebijakan dari pemerintah. Beberapa negara dan daerah di Indonesia yang berhasil meningkatkan inklusi digital memiliki kesamaan dalam hal keberpihakan regulasi dan kebijakan publik. Pemerintah pusat maupun daerah memiliki peran strategis dalam menciptakan ekosistem digital yang kondusif, melalui berbagai inisiatif seperti:

1. Program pelatihan digital untuk UMKM, seperti pelatihan pemasaran digital, penggunaan aplikasi keuangan digital, dan manajemen data pelanggan.
2. Pendirian pusat inkubasi bisnis berbasis teknologi (tech hub) yang memberikan bimbingan teknis, mentoring, dan akses pendanaan kepada UMKM digital pemula.
3. Pemberian insentif fiskal berupa pengurangan pajak atau subsidi perangkat lunak dan perangkat keras digital, untuk mendorong digitalisasi proses bisnis UMKM.
4. Peraturan yang mendorong keterbukaan akses data dan transparansi, yang memungkinkan masyarakat dan pelaku usaha memperoleh informasi secara adil. Selain itu, lembaga pemerintah seperti Kementerian Koperasi dan UKM, Kominfo, dan Kemenperin, bekerja sama dengan instansi lain dalam menyusun roadmap transformasi digital UMKM secara nasional. Penelitian juga menunjukkan bahwa kejelasan regulasi dan kontinuitas kebijakan sangat menentukan efektivitas program inklusi digital, sehingga keberlangsungan dan komitmen jangka panjang perlu dijaga.

4. Kolaborasi Multisektor

Keberhasilan inklusi digital tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga sangat ditentukan oleh kolaborasi lintas sektor. Kolaborasi ini mencakup keterlibatan:

1. Sektor swasta, seperti perusahaan teknologi (Google, Meta, Tokopedia, dll.) yang memberikan pelatihan, membuka akses platform e-commerce, dan menyediakan solusi teknologi murah atau gratis untuk UMKM.
2. LSM dan organisasi komunitas, yang menjangkau kelompok masyarakat marginal dengan pelatihan dasar penggunaan internet, perangkat digital, dan literasi keamanan siber.
3. Perguruan tinggi dan lembaga riset, yang berkontribusi melalui riset kebijakan, pengembangan aplikasi inklusif, serta program pengabdian masyarakat berbasis teknologi.
4. Media massa dan influencer digital, yang berperan dalam menyebarluaskan informasi

edukatif dan kampanye literasi digital yang menjangkau segmen masyarakat luas.

Studi kasus dari beberapa daerah menunjukkan bahwa sinergi antara platform digital besar dengan komunitas lokal dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam akses pasar UMKM. Contohnya, program “Go Digital” yang dijalankan oleh salah satu marketplace nasional bekerja sama dengan pemerintah kota dan komunitas lokal, berhasil meningkatkan omzet UMKM binaan hingga 40% dalam waktu kurang dari satu tahun.

Lebih jauh lagi, kolaborasi ini juga membuka ruang untuk inovasi kebijakan berbasis data. Misalnya, data transaksi UMKM di platform digital dapat digunakan oleh pemerintah untuk menyusun kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy), seperti pemetaan kebutuhan pelatihan, bantuan modal, dan intervensi infrastruktur.

Dengan adanya kolaborasi yang harmonis dan saling melengkapi antaraktor, ekosistem digital inklusif akan semakin kuat dan berkelanjutan. Literasi digital pun tidak lagi menjadi beban satu pihak saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama untuk mendorong transformasi digital nasional yang merata.

5. Tantangan dan Hambatan

Meskipun perkembangan digitalisasi UMKM menunjukkan tren positif, sejumlah tantangan masih menghambat proses tersebut berjalan optimal, terutama pada wilayah pedesaan dan terpencil.

1. Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM):

Banyak pelaku UMKM masih kesulitan mengoperasikan perangkat digital atau memahami konsep pemasaran online. Keterbatasan usia, pendidikan, dan pengalaman menjadi hambatan internal yang signifikan.

2. Akses Infrastruktur yang Tidak Merata:

Di banyak wilayah Indonesia, koneksi internet masih lambat dan tidak stabil. Hal ini membuat pelaku UMKM kesulitan mengikuti pelatihan daring atau menjalankan usaha secara online secara konsisten.

3. Belum Meratanya Program Literasi Digital:

Sebagian besar pelatihan digital masih berpusat di kota besar. UMKM di daerah pinggiran belum mendapat kesempatan yang sama untuk meningkatkan pengetahuan digital mereka.

4. Kendala Finansial dan Akses Teknologi:

Keterbatasan modal usaha membuat sebagian pelaku UMKM sulit membeli perangkat pendukung seperti laptop, smartphone, atau software berbayar.

5. Kurangnya Sinergi Kebijakan Antar Sektor:

Meskipun ada banyak inisiatif dari berbagai kementerian, namun kurangnya koordinasi antar lembaga dan tidak adanya data UMKM berbasis digital yang terintegrasi menyebabkan tumpang tindih program dan ketidakefektifan implementasi.

KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap berbagai sumber literatur ilmiah nasional menunjukkan bahwa teknologi informasi (TI) berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing, serta memperluas jangkauan pasar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Adopsi platform digital seperti media sosial, marketplace, dan sistem informasi berbasis desa terbukti mampu mendorong proses digitalisasi yang lebih merata dan inklusif di kalangan UMKM.

Pemberdayaan yang efektif tidak hanya terjadi melalui penyediaan akses teknologi semata, tetapi juga ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan program literasi digital yang terstruktur dan berkelanjutan. Keterlibatan multi-stakeholder—seperti lembaga pendidikan, komunitas sosial, relawan digital, dan pemerintah—menjadi kunci dalam memastikan pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi.

Namun, upaya untuk mewujudkan inklusi digital secara menyeluruh masih menghadapi tantangan. Hambatan seperti keterbatasan infrastruktur internet di daerah terpencil, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta kurangnya sinergi kebijakan lintas sektor harus segera diatasi agar tidak memperlebar kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Saran

1. Penguatan Infrastruktur Digital

Pemerintah perlu mempercepat pembangunan infrastruktur internet di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) agar pelaku UMKM di daerah terpencil memiliki akses yang setara terhadap peluang digital.

2. Peningkatan Literasi Digital Berbasis Komunitas

Program literasi digital harus disesuaikan dengan karakteristik lokal, menggunakan pendekatan yang partisipatif dan kontekstual agar lebih mudah diterima oleh pelaku usaha kecil. Inisiatif seperti Desa Digital perlu direplikasi secara nasional.

3. Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan

Diperlukan sinergi lintas sektor antara pemerintah, dunia usaha, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil dalam mendesain dan mengimplementasikan program pemberdayaan digital UMKM yang berkelanjutan.

4. Pendampingan dan Monitoring Jangka Panjang

Selain pelatihan, perlu adanya pendampingan berkelanjutan yang memungkinkan UMKM menerapkan ilmu yang diperoleh secara langsung dalam bisnis mereka. Sistem monitoring dan evaluasi harus diterapkan agar efektivitas program dapat diukur dengan jelas.

5. Digitalisasi Proses Administratif UMKM

Pemerintah daerah didorong untuk mengintegrasikan proses perizinan, pelaporan pajak, dan akses pembiayaan ke dalam sistem digital yang terhubung langsung dengan pelaku UMKM untuk mempercepat layanan dan transparansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, F., Prayoga, R., Mulya, A., & Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, F. (2022). Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11178>
- Ekonomi, J. K., Bisnis, D., Manajemen, M. M., & Jakarta, P. (n.d.). Oikos-Nomos: STRATEGI UMKM DALAM MENGHADAPI DIGITALISASI Gisheilla Evangeulista 1) Alferina Agustin 2) Guntur Pramana Edy Putra 3) Destiana Tunggal Pramesti 4) Harries Madiistriyatno 5) 1)2)3)4). Jurnal Oikos-Nomos, 16, 2023.
- Fedrick Louis Saragih, J., Jihan Faradilla, A., Alhaq Nasution, R., Fatmi Adelina Tafonao, D., Pitaloka, D., Amelia, B., & Dongoran, D. (2024). Menutup Kesenjangan Digital: Studi tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Melalui Literasi Digital Closing the Digital Divide: A Study on Improving Lives MSMEs Through Digital Literacy Artikel Review. In Jurnal Kolaboratif Sains (Vol. 7, Issue 5). <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>
- Fitrah, N., Mustanir, A., Safar Akbari, M., Ramdana, R., Ainun Nisa, N., Qalbi, N., Feby Febriani, A., Awalil Resky, M. S., Pemerintahan, I., Muhammadiyah Sidenreng Rappang, U., & Selatan, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMETAAN SWADAYA DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM TATA KELOLA POTENSI DESA. 5(1).
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- Hermawati, S., Lestari, P. M., & Rachman, I. F. (n.d.). MENINGKATKAN AKSES DAN JANGKAUAN UMKM DESA MELALUI MODEL PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL INCREASING ACCESS AND REACH OF VILLAGE MSMES THROUGH DIGITAL LITERACY EDUCATION MODELS.
- Ilham, R., Supriyanto, H., Ayu Wulandari, D., Delonix Renzina, Y., & Hayam Wuruk Perbanas Jl

- Wonorejo Utara, U. (2023). PELATIHAN DIGITAL MARKETING UNTUK MENINGKATKAN DIGITAL LITERACY UMKM RUSUNAWA WONOREJO, SURABAYA. *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 52–58. <https://doi.org/10.14414/kedaymas.v3i2.3274>
- Judijanto, L. (2025). EMPOWERING UMKM THROUGH DIGITAL MARKETING: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 4(1), 101–107.
- Pemberdayaan UMKMdI Kabupaten Kutai Timur. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta> (Bakhtiar et al., 2022; Ekonomi et al., n.d.; Fedrick Louis Saragih et al., 2024; Fitrah et al., 2021; Fuadi et al., 2021; Hermawati et al., n.d.; Ilham et al., 2023; Judijanto, 2025; Sari Lubis & Very, 2024; Slamet et al., 2016; Solling Hamid et al., 2024; Yazid Bustomi et al., n.d.)
- Sari Lubis, F. A., & Very, J. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW PERANAN DIGITAL BAGI USAHA USAHA MIKRO DAN MENENGAH (UMKM). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 7(1), 508. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1446>
- Slamet, R., Nainggolan, B., Ramdani, H., Hendriyanto, A., lu, L., & Ilma, ul. (2016). JURNAL MANAJEMEN INDONESIA STRATEGI PENGEMBANGAN UKM DIGITAL DALAM MENGHADAPI ERA PASAR BEBAS DEVELOPMENT STRATEGY OF DIGITAL START UP TO CONFRONT THE ERA OF FREE MARKET. Solling Hamid, R., Eka Putri Bachtiar, R., & Dj Al Idrus, R. (2024). Halaman | 159 SOSIAL MEDIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEMASARAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk>
- Yazid Bustomi, M., Rohaeni, N., Aryanto, D., Tinggi Pertanian Kutai Timur JlSoekarno- Hatta, S., Utara, S., Timur, K., Timur, K., & Artikel, I. (n.d.). Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Digital Terhadap